Jagalah Dirimu
Dan Keluargamu
Dari Api Neraka
Disusun oleh :
ABU ASMA ANDRE

JAGALAH DIRIMU DAN KELUARGAMU DARI API NERAKA

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

Kebaikan keluarga akan berpengaruh kepada kebaikan masyarakat, dan kebaikan masyarakat akan berpengaruh kepada kebaikan negara. Karena itulah agama Islam banyak memberikan perhatian pada perbaikan keluarga. Di antara perhatian Islam adalah bahwa seorang laki-laki, yang merupakan kepala rumah tangga, harus menjaga diri dan keluarganya dari segala perkara yang akan menghantarkan menuju neraka.

Allah ﷻ berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

" *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*." **(QS At Tahrim : 6)**

Tafsir Ringkas

Firman Allah ﷻ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا (Hai orang-orang yang beriman)

'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata : " Jika engkau mendengar Allah ﷻ berfirman dalam Al Qur-an يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا (Hai orang-orang yang beriman), maka perhatikanlah ayat tersebut,

karena merupakan kebaikan yang Dia perintahkan kepadamu, atau keburukan yang Dia melarangmu.” [1]

Firman Allah ﷻ : قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka)

Kebaikan yang Allah ﷻ perintahkan dalam ayat ini, adalah agar kaum mukminin menjaga diri mereka dan keluarga mereka dari api neraka. Dengan cara apa ?

- ‘Abdullah bin Abbas ﷺ berkata : “ Lakukanlah ketaatan kepada Allah ﷻ dan jagalah dirimu dari kemaksiatan-kemaksiatan kepada-Nya, dan perintahkan keluargamu dengan dzikir, niscaya Allah ﷻ akan menyelamatkanmu dari neraka. ”
- Mujahid *rahimahullah* berkata : “ Bertakwalah kepada Allah ﷻ, dan perintahkan keluargamu agar bertakwa kepada-Nya.”
- Qatadah *rahimahullah* berkata : “ Menjaga keluarga dari neraka adalah dengan memerintahkan mereka untuk bertakwa kepada Allah ﷻ dan melarang mereka dari bermaksiat kepada-Nya, membimbing mereka dengan perintah Allah ﷻ, memerintahkan mereka untuk melaksanakan perintah-Nya, dan membantu mereka untuk melaksanakan perintah-Nya. Maka jika engkau melihat suatu kemaksiatan yang merupakan larangan Allah ﷻ, maka engkau harus menghentikan dan melarang keluarga(mu) dari kemaksiatan tersebut.” [2]

Imam Ibnu Jarir Ath Thabari *rahimahullah* berkata : “Hendaklah sebagian kamu mengajarkan kepada sebagian yang lain, perkara yang dengannya seseorang bisa menjaga dirinya dari neraka…..ajarilah keluargamu dengan melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ yang dengannya akan menjaga diri mereka dari neraka.“ [3]

Imam Al Alusi *rahimahullah* berkata : “Menjaga diri dari neraka adalah dengan meninggalkan kemaksiatan dan melaksanakan ketaatan. Sedangkan menjaga keluarga adalah dengan mendorong mereka untuk melakukan hal tersebut dengan nasehat dan ancaman…Yang dimaksukan dengan keluarga, berdasarkan sebagian pendapat

[1] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 1/80
[2] Semua riwayat tersebut dapat dilihat didalam ***Tafsir Ibnu Katsir*** ketika beliau menjelaskan surat At Tahrim ayat 6.
[3] ***Tafsir Ath Thabari*** 23/491 dengan diringkas.

mencakup : istri, anak, budak laki, dan budak perempuan. Ayat ini dijadikan dalil atas kewajiban seorang laki-laki mempelajari kewajiban-kewajiban agama dan mengajarkannya kepada mereka ini. " [4]

Firman Allah ﷻ : وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ (yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu)

Imam Asy Syaukani *rahimahullah* berkata : " Yaitu api neraka yang sangat besar, dinyalakan dengan manusia dan batu, sebagaimana api yang lain dinyalakan dengan kayu bakar." [5]

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Yaitu kayu api neraka yang dilemparkan ke dalamnya adalah anak-anak Adam, dan batu, ada yang mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan 'batu' adalah patung-patung yang dahulu disembah (di dunia) berdasarkan firman Allah ﷻ :

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾

" *Sesungguhnya kamu (orang-orang musyrik) dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan jahanam.* " **(QS Al Anbiya' : 98)**

Ibnu Mas'ud ﷺ, Mujahid, Abu Ja'far Al Baqir, dan As Suddi, mereka berkata : " Itu adalah batu-batu kibrit (batu bara), Mujahid menambahkan : " yang baunya lebih busuk daripada bangkai. " [6]

Firman Allah ﷻ : عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ (penjaganya malaikat-malaikat yang kasar lagi keras)

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Yaitu watak mereka kasar... tubuh mereka sangat kuat, kokoh dan penampilan mereka menakutkan. " [7]

Imam Asy Syaukani *rahimahullah* berkata : " Yaitu para penjaga neraka adalah para malaikat, mengurusi neraka dan menyiksa penghuninya, mereka kasar kepada penghuni

[4] ***Tafsir Al Alusi*** 21/101.
[5] ***Fathul Qadir*** 7/257.
[6] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 8/167.
[7] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 8/167.

neraka, keras terhadap mereka, tidak mengasihi mereka ketika mereka minta dikasihani, karena Allah ﷻ menciptakan mereka dari kemurkaaan-Nya, menjadikan mereka berwatak suka menyiksa makhluk-Nya. Ada yang berpendapat, mereka kasar hatinya, keras badannya. Atau kasar perkataannya, keras perbuatannya. Atau *ghilazh* : besar badan mereka, *syidad* : kuat. " [8]

Firman Allah ﷻ : لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (dan mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan)

Imam Asy Syaukani *rahimahullah* berkata : " Yaitu mereka melakukan pada waktunya, tidak terlambat, mereka tidak memundurkan dan tidak memajukannya. " [9]

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata : " Yaitu apapun yang Allah ﷻ perintahkan kepada mereka, mereka akan bergegas untuk melakukannya, tidak menundanya sekejap matapun, dan mereka mampu mengerjakannya, mereka tidak lemah dalam melakukannya. Mereka ini adalah malaikat *Zabaniyah*, kita mohon perlindungan kepada Allah ﷻ dari mereka. " [10]

Bagaimana Melakukannya ?

Ayat di atas berisi perintah Allah ﷻ kepada orang-orang beriman untuk melindungi diri dan keluarganya dari api neraka.[11] Hal ini menjadi penting diperhatikan keluarga muslim – kepala keluarga secara khusus, sebab ukuran kesuksesan dan kebahagiaan manusia yang sebenarnya adalah ketika dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga. Allah ﷻ berfirman :

[8] ***Tafsir Fathul Qadir*** 7/257.
[9] ***Tafsir Fathul Qadir*** 7/257.
[10] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 8/167.
[11] Saya memiliki tulisan dengan judul " ***Dikumpulkan Di Surga*** " silahkan diunduh pada tautan berikut ini https://archive.org/details/dikumpulkan-di-surga

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

" *Setiap jiwa akan merasakan kematian, siapa yang diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka dia telah beruntung.* " **(QS Ali Imran : 185)**

Diantara caranya adalah :

1. **Bekali Keluarga Dengan Ilmu**

Ilmu merupakan perkara yang sangat penting dan diutamakan. Ia merupakan poros dan asas kebaikan. Dengan ilmu seseorang dapat mengenali kebaikan dan dapat membedakannya dengan keburukan. Dengan ilmu pula seorang Muslim dapat mengetahui tugas dan kewajibannya kepada Allah ﷻ. Dengan ilmu seorang mengetahui tujuan hidup dan keberadaannya di dunia. Dengan ilmu juga seseorang mengelola dan menjalani hidupnya di dunia ini dengan benar, sesuai petunjuk Allah ﷻ dan Rasul-Nya.

Menegaskan tentang pentingnya ilmu, Rasulullah ﷺ bersabda :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

" *Siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka dengan itu Allah mudahkan baginya jalan menuju surga.* " **(HR Imam Muslim)**

Dalam Islam mencari ilmu hukumnya wajib, sebagaimana diterangkan oleh banyak ayat Al Qur-an dan hadits Rasulullah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

" *Mencari ilmu hukumnya wajib bagi setiap Muslim.* " **(HR Imam Ibnu Majah)** [12]

Dan Allah ﷻ telah memerintahkan kepada Nabi-Nya Muhammad ﷺ untuk meminta tambahan ilmu :

وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾

[12] Dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam ***Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah*** no 224.

" Dan katakanlah : Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." **(QS Thaha : 114)**

Berkata Al Hafidz Ibnu Hajar *rahimahullah* : " Ayat ini merupakan dalil yang terang tentang keutamaan ilmu, karena Allah ﷻ tidaklah memerintahkan kepada Nabi-Nya ﷺ untuk meminta sesuatu apapun kecuali ilmu. " [13]

Oleh karena itu, seorang kepala keluarga dalam rangka membimbing keluarganya menggapai ridha Allah ﷻ, selamat dari neraka adalah dengan mengajarkan ilmu kepada mereka, ilmu yang bersifat fardhu 'ain dan mengajarkannya kepada orang yang menjadi tanggung jawabnya, yakni anak dan istrinya.

Sulit untuk dibayangkan suatu keluarga akan menjadi baik bila mereka jauh dari ilmu agama yang benar, sedangkan tanda tanda kebaikan seseorang adalah dia diberikan pemahaman dalam agama. Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

" *Barangsiapa diinginkan kebaikannya oleh Allah, maka Allah akan memberikan pemahaman agama kepadanya.* " **(Muttafaqun 'Alaihi)** [14]

Maka ilmu yang shahih – ilmu yang diambil dari Al Qur-an dan As Sunnah berdasarkan pemahaman salafus shalih adalah pondasi awal usaha perbaikan keluarga.

2. Didik Mereka Menjadi Pribadi Yang Beradab

Islam adalah agama yang sempurna, mengatur seluruh sisi kehidupan seseorang, menuntun manusia untuk melakukan hal yang berguna, melarang dari hal yang berbahaya, menetapkan etika terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain, inilah yang dimaksudkan dengan adab Islami.

[13] ***Fathul Bari*** 1/187.
[14] HR Imam Bukhari no 71, Imam Muslim no 1037 dan lain-lain

Beradab dengan adab Islami, merupakan tuntutan yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, dan adab yang disyariatkan adalah adab yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ, Allah berfirman :

وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟ ۚ

"*...apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah...*" **(QS Al Hasyr : 7)**

Hal ini menjadi sangat penting, khususnya belakangan ini dimana kaum muslimin dalam masalah adab ada yang meremehkan dan ada yang mempraktekkan "adab " yang bukan adab Islami,[15] sedangkan yang terbaik adalah yang menjadikan Rasulullah ﷺ sebagai teladan didalam adab.

Hal ini menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat pendidikan formal saat ini telah kehilangan ruh adab. Berbagai kasus kejahatan yang melibatkan anak-anak muda dan pelajar merupakan salah bukti, lembaga pendidikan formal hampir gagal menanamkan adab kepada para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pendidikan berbasis adab yang bermula dari pendidikan keluarga. Karena memang pada asalnya tanggung jawab

---

[15] Sebagai contoh : ada sebagian kaum muslimin yang tidak memperhatikan adab kepada orang yang berilmu dan sebagian ada yang bersikap berlebih lebihan sampai kepada sujud dihadapan seseorang, padahal telah jelas larangan sujud kepada sesama manusia. Rasulullah ﷺ bersabda :

لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

"*Jikalau saya boleh memerintahkan seseorang untuk bersujud kepada orang lain, niscaya aku perintahkan seorang istri bersujud kepada suaminya*. " **(HR Imam At Tirmidzi)**

Dan sujud kepada sesama manusia adalah syiar orang orang kafir,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ لَمَّا قَدِمَ مُعَاذٌ مِنْ الشَّامِ سَجَدَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا هَذَا يَا مُعَاذُ قَالَ أَتَيْتُ الشَّامَ فَوَافَقْتُهُمْ يَسْجُدُونَ لِأَسَاقِفَتِهِمْ وَبَطَارِقَتِهِمْ فَوَدِدْتُ فِي نَفْسِي أَنْ نَفْعَلَ ذَلِكَ بِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا تَفْعَلُوا فَإِنِّي لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِغَيْرِ اللَّهِ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا تُؤَدِّي الْمَرْأَةُ حَقَّ رَبِّهَا حَتَّى تُؤَدِّيَ حَقَّ زَوْجِهَا وَلَوْ سَأَلَهَا نَفْسَهَا وَهِيَ عَلَى قَتَبٍ لَمْ تَمْنَعْهُ

Dari Abdullah bin Abi Aufa, ia berkata : " Ketika Muadz datang dari Syam lalu bersujud kepada Nabi ﷺ, beliau pun berkata : "Apakah ini wahai Muadz?" dia menjawab : "*Aku tiba di Syam, dan aku melihat mereka bersujud kepada para uskup dan pendeta mereka, maka aku berpikir akan melakukannya kepadamu. Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "Janganlah kalian lakukan itu, sesungguhnya kalau saja aku (boleh) memerintahkan seseorang bersujud kepada selain Allah, niscaya aku perintahkan istri agar bersujud kepada suaminya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman-Nya! Seorang perempuan tidak dianggap telah melaksanakan hak Tuhannya sehingga ia melaksanakan hak suaminya. seandainya ia (suami) menginginkannya (istri), sementara ia berada di atas pelana hewan, maka hal itu tidak dapat mencegahnya.* " (***Al Irwa'*** 7/55-56)

utama dan pertama pendidikan (*ta'lim* dan *ta'dib*) terhadap anak adalah pada orang tua, sebagaimana ucapan *salafuna shalih* yang telah kita bawakan diatas.

Tentu saja yang dimaksud dengan adab di sini bukan sekadar sopan santun dan tata krama terhadap sesama manusia. Tetapi adab pertama dan paling utama yang mencakup adab kepada Allah ﷻ dan Rasulullah ﷺ , Allah ﷻ berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُقَدِّمُواْ بَيْنَ يَدَيِ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝١

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*." **(QS Al Hujurat : 1)**

3. Ajak Keluarga Melakukan Ketaatan

Upaya selanjutnya dalam rangka melindungi diri dan keluarga dari api neraka adalah senantiasa memerintahkan mereka untuk ta'at kepada Allah ﷻ dan meninggalkan maksiat. Karena makna, "*peliharalah dirimu dari api neraka*" adalah "lakukan ketaatan kepada Allah ﷻ dan tinggalkan maksiat kepada-Nya."

Ketaatan pertama yang harus menjadi perhatian seorang muslim dan mendidik keluarganya adalah tauhid dan shalat. Sebab tauhid merupakan kebaikan yang paling baik. Karena kebaikan dan ibadah yang dikerjakan seorang hamba harus tegak di atas tauhid. Tauhid merupakan kunci surga dan jalan keselamatan dari neraka. Bahkan tauhid merupakan tujuan hidup manusia di dunia ini. Oleh karena itu seluruh Nabi dan Rasul diutus oleh Allah ﷻ untuk mengajak manusia mentauhidkan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِ ٱعْبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُواْ ٱلطَّـٰغُوتَ ۖ

" Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) : Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thaghut. " **(QS An Nahl : 36)**

Ilmu Tauhid merupakan ilmu yang sangat mulia, sangat tinggi kedudukannya dan sangat menentukan, umat manusia sangat memerlukannya melebihi segala keperluan, sangatlah penting melebihi segala kepentingan. Sebab hati tidaklah mungkin hidup, tidak akan

memperoleh kenikmatan dan ketenangan kecuali dengan mengenal Rabbnya, sesembahannya dan penciptanya. Dan juga mengenal asma dan shifat Rabb ﷻ.[16]

Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* berkata dalam : " Sesungguhnya ilmu tauhid adalah ilmu yang paling mulia dan paling agung kedudukannya. Setiap muslim wajib mempelajari, mengetahui, dan memahami ilmu tersebut, karena merupakan ilmu tentang Allah ﷻ , tentang asma-asma-Nya, sifat-sifat-Nya, dan hak-hak-Nya atas hamba. " [17]

Adapun setelah itu shalat yang merupakan tiang agama dan rukun Islam yang kedua. Ia juga merupakan pembeda antara Muslim dan Kafir atau Musyrik. Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالكُفْرِ ، تَرْكَ الصَّلاَةِ

" Sesungguhnya batas antara seseorang dengan syirik dan kufur itu adalah meninggalkan shalat. " **(HR Imam Muslim)**

Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* ketika menafsirkan, "*Peliharah dirimu dan keluargamu dari api neraka*", mengatakan : " Termasuk bagian dari makna ayat ini adalah hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

مُرُوْا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ ، وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِيْنَ

" Perintahkan anak kalian melakukan shalat bila telah berusia, dan bila telah berusia sepuluh tahun maka pukullah jika enggan melakukan shalat." **(HR Imam Ahmad, Imam Abu Daud, dan Imam At Tirmidzi)**

Ayat dan hadits ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anaknya mendirikan shalat. Dalam ayat lain Allah ﷻ juga menegaskan :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَٱلْعَـٰقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾

"*Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam mengerjakannya.*" **(QS Thaha : 132)**

---

[16] Muqadimmah Muhaqqiq ***Al Jadid Syarah Kitab Tauhid***

[17] ***Syarhu Ushulil Iman***, Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin *rahimahullah*. Edisi Indonesia : ***Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan***. Penerjemah : Ali Makhtum Assalamy. Penerbit : KSA Foreigners Guidance Center In Gassim Zone, halaman : 7-8.

Orang-orang shalih terdahulu telah mengamalkan ayat ini dengan bersungguh-sungguh dalam memerintahkan keluarga mereka untuk melakukan shalat, Allah ﷻ berfirman tentang ucapan Luqman Al Hakim :

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

" *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*. " **(QS Luqman : 17)**

4. Larang Keluargamu Melakukan Maksiat

Setelah itu upaya melindungi dan membentengi diri dan keluarga dari api neraka hendaknya dengan melarang mereka dari berbuat maksiat. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muqatil dan Adh Dhahak.

Maksiat pertama yang harus dihindarkan dari keluarga kita adalah syirik, seseorang yang melakukan kesyirikan dan meninggal dunia dalam keadaan tidak bertaubat dari dosa syirik, maka dosanya tidak diampuni, Allah ﷻ berfirman :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ٤٨

" *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar*. " **(QS An Nisaa : 48)**

Karena sangat besarnya bahaya dosa syirik ini Nabi Ibrahim عليه السلام memohon secara khusus kepada Allah ﷻ agar diri dan anak keturunannya dihindarkan dari kesyirikan.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا ٱلْبَلَدَ ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾

" Dan ingatlah tatkala Ibrahim berkata, wahai Rabbku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman, dan jauhkan aku serta anak keturunanku dari menyembah berhala". **(QS Ibrahim : 35)**

Selanjutnya maksiat yang harus dijauhkan oleh seorang Muslim dari keluarganya adalah dosa-dosa besar seperti riba, zina, khamr, judi, sihir, dan sebagainya.[18] Lalu kemudian dosa-dosa kecil dan perilaku tercela lainnya. Dan hendaknya seorang Muslim tidak meremehkan perbuatan dosa, sekecil apapun dosa tersebut. Karena setiap dosa mengundang kemurkaan Allah ﷻ. Dosa kecil yang dilakukan terus-menerus dan disertai sikap meremehkannya akan menjelma akan menjadi besar siksanya di sisi Allah ﷻ.

5. Bimbing Keluarga Untuk Selalu Ingat Kepada Allah ﷻ dan Berdzikir Kepada-Nya

Diantara makna ayat, "*jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka*", sebagaimana diatakan oleh Ibnu Abbas ﷺ dengan melakukan ketaatan kepada Allah ﷻ, meninggalkan maksiat, dan menyuruh mereka untuk berdzikir kepada Allah ﷻ.

Ibnu 'Abbas ﷻ menyebutkan dzikir, padahal dzikir merupakan bagian dari ketaatan terhadap perintah Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman :

فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

" Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. " **(QS Al Baqarah : 152)**

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

" Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. " **(QS Al Ahzab : 41)**

Hal ini untuk menekankan pentingnya ibadah dzikir dalam kehidupan seorang hamba.

[18] Untuk mengetahui dosa dosa besar silahkan baca buku ***Al Kabaair*** yang disusun oleh Al Imam Adz Dzahabiy *rahimahullah*.

Dalam banyak haditsnya Rasulullah ﷺ juga menyebutkan fadhilah (keutamaan) dan kedudukan dzikir. Selain itu ibadah dzikir juga memiliki banyak manfaat, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Al Imam Ibnu Qayyim *rahimahullah* menyebutkan sampai enam puluh manfat dzikir dalam kaitabnya ***Al Wabilush Shayyib***.

Oleh karena itu sepantasnya seorang Muslim khususnya kepala keluarga menganjurkan keluarga, anak dan istrinya untuk memperbanyak dzikir kepada Allah ﷻ. Hal ini termasuk salah satu langkah seorang menghindarkan keluaranya dari neraka. Al Imam Fudhail bin Iyadh *rahimahullah* berkata : " Sesungguhnya rumah yang disebut nama Allah di dalamnya, maka dzikir itu akan menerangi pemilik rumah sebagaimana lampu yang menerangi rumah yang gelap. Sedangkan rumah yang tidak pernah disebut nama Allah di dalamnya akan menggelapkan pemiliknya. " [19]

Dzikir yang benar adalah seperti yang disifatkan oleh Al Maimun bin Mihran *rahimahullah* yang berkata : " Dzikir itu ada dua : *Dzikir dengan lisan*, maka hal ini adalah baik dan yang lebih utama adalah *dzikir dengan hati* yang berarti seorang hamba mengingat Allah ﷻ ketika ia berhadapan dengan maksiat atau dosa. " [20]

[19] ***Tanbihul Ghafilin*** hal 186.

[20] ***Al Waraa'*** hal 49 karya Al Imam Ibnu Abid Dunya *rahimahullah* dan ***Hilyatul Auliya'*** 4/78 karya Al Imam Abu Nu'aim *rahimahullah*.

Penutup

Pendidikan seorang muslim dimulai dan diasas dari rumah, tanggung jawab pertama kali pada seorang kepala keluarga. Melalaikan dan tidak perduli dengan hal ini akan menyebabkan penyesalan, tidak hanya didunia bahkan sampai di akhirat. Kita memohon kepada Allah ﷻ agar diberikan taufiq dan hidayah didalam mendidik keluarga dan Allah ﷻ sebaik baik pelindung bagi kita semua.

Abu Asma Andre

23 Jumadil Ula 1447 H

(14 November 2024)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ